

Determinan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur : Peran Pengetahuan, Persepsi Efek Samping dan Dukungan Suami

Rini Mayasari^{1*}, Yuhemy Zurizah², Leny³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya ^{1,2,3}

Informasi Artikel :

Diterim : 23 Mei 2026

Direvisi : 04 Juni 2026

Disetujui : 15 Juni 2026

Diterbitkan : 30 Juni 2026

*Korespondensi Penulis :

Asheeqa150185@gmail.com*

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi IUD di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek, meskipun IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman. Rendahnya minat penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur berdasarkan pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami di Puskesmas X Kota Palembang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas X Kota Palembang. Sampel penelitian berjumlah 180 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (56,7%), persepsi positif terhadap efek samping IUD (53,3%), mendapat dukungan suami (61,1%), dan berminat menggunakan IUD (57,8%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat penggunaan IUD (p -value = 0,001), persepsi efek samping dengan minat penggunaan IUD (p -value = 0,002), dan dukungan suami dengan minat penggunaan IUD (p -value = 0,000). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai OR = 4,562. Pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Dukungan suami merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat penggunaan IUD pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Kontrasepsi IUD, pengetahuan, persepsi efek samping, dukungan suami, wanita usia subur.

ABSTRACT

The use of intrauterine devices (IUDs) in Indonesia remains relatively low compared to short-term contraceptive methods, although IUDs are effective and safe long-term contraceptive methods. Low interest in IUD use is influenced by several factors, including knowledge, perceptions of side effects, and husband support. This study aimed to analyze the determinants of interest in using IUD contraception among women of reproductive age based on knowledge, perception of side effects, and husband support at Puskesmas X Palembang City in 2026. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of women of reproductive age in the working area of Puskesmas X Palembang City. A total of 180 respondents were selected using accidental sampling techniques. Data were collected using structured questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using the *Chi-Square* test, and multivariate analysis using multiple logistic regression with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had good knowledge (56.7%), positive perceptions regarding IUD side effects (53.3%), received husband support (61.1%), and were interested in using IUD contraception

(57.8%). Bivariate analysis showed significant relationships between knowledge and interest in IUD use (p -value = 0.001), perception of side effects and interest in IUD use (p -value = 0.002), and husband support and interest in IUD use (p -value = 0.000). Multivariate analysis revealed that husband support was the most dominant factor influencing interest in IUD use with an OR value of 4.562. Knowledge, perception of side effects, and husband support were significantly associated with interest in IUD contraceptive use. Husband support was the dominant factor influencing women's interest in using IUD contraception.

Keywords: IUD contraception, knowledge, perception of side effects, husband support, women of reproductive age.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif adalah *Intra Uterine Device* (IUD) yang memiliki tingkat efektivitas tinggi, bersifat reversibel, serta tidak memerlukan kepatuhan harian seperti metode kontrasepsi hormonal (*World Health Organization*, 2022).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 65% wanita usia reproduksi menggunakan kontrasepsi modern, namun pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD masih relatif rendah dibandingkan metode jangka pendek seperti pil dan suntik (*World Health Organization*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap kontrasepsi meningkat, pemanfaatan metode yang lebih efektif dalam jangka panjang masih belum optimal.

Di kawasan Asia, penggunaan kontrasepsi modern cukup tinggi, namun metode yang dominan masih kontrasepsi jangka pendek. Preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, budaya, serta persepsi terhadap efek samping. Banyak wanita usia subur masih memiliki kekhawatiran terhadap penggunaan IUD, terutama terkait rasa nyeri, efek samping, dan mitos yang berkembang di masyarakat (Cleland et al., 2020).

Di Indonesia, prevalensi penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur mencapai 55,49% pada tahun 2023, namun metode yang paling banyak digunakan adalah suntik dan pil, sedangkan penggunaan IUD masih relatif rendah (Badan Pusat Statistik, 2023). Data menunjukkan bahwa proporsi pengguna IUD hanya sekitar 11,12% dari total akseptor KB (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Rendahnya penggunaan IUD ini menjadi perhatian karena metode ini memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan jangka panjang.

Di tingkat regional, Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa penggunaan

kontrasepsi cukup tinggi, yaitu sekitar 63,6% pada wanita usia subur. Namun demikian, proporsi penggunaan IUD masih rendah yaitu sekitar 4,36% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Hal yang sama juga terjadi di Kota Palembang, dimana penggunaan IUD hanya sekitar 4,44% dari total peserta KB (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan minat penggunaannya di masyarakat.

Rendahnya minat penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Wanita dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih rasional dalam memilih metode yang efektif (Notoatmodjo, 2018). Selain itu, persepsi terhadap efek samping juga berperan penting, dimana persepsi negatif terhadap IUD dapat menurunkan minat penggunaannya (Hartanto, 2019).

Faktor sosial seperti dukungan suami juga memiliki pengaruh besar dalam keputusan penggunaan kontrasepsi. Dalam konteks budaya Indonesia, keputusan penggunaan KB sering kali melibatkan pasangan, sehingga kurangnya dukungan suami dapat menjadi hambatan dalam penggunaan IUD (BKKBN, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD (Sari et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi efek samping berhubungan signifikan dengan minat penggunaan kontrasepsi (Putri & Wulandari, 2020). Selain itu, dukungan suami terbukti berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi modern (Rahmawati & Astuti, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji faktor secara parsial.

Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami secara simultan terhadap minat penggunaan IUD, khususnya di Kota Palembang. Padahal ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan

berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis determinan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dari aspek pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami. Hasil penelitian ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (minat penggunaan kontrasepsi IUD) pada waktu yang bersamaan.

Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang berhubungan dengan minat penggunaan IUD secara efisien dalam satu periode pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas X kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Wanita Usia Subur yang datang ke Puskesmas X saat penelitian ini dilaksanakan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu responden yang kebetulan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dan memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria inklusi:

1. Wanita usia subur (15–49 tahun)
2. Sudah menikah
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

1. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
2. Mengalami gangguan komunikasi

diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi kebidanan guna meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas X Kota Palembang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan:

- $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ terdapat hubungan signifikan
- $p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat hubungan signifikan

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik berganda untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk:

- *Odds Ratio (OR)*
- *Confidence Interval (CI) 95%*

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani informed consent. Kerahasiaan data responden dijamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan variabel penelitian yang meliputi pengetahuan, persepsi efek samping, dukungan suami, dan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026 dengan jumlah responden sebanyak 180 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	102	56,7
Kurang	78	43,3
Total	180	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 102 responden (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Efek Samping

Persepsi Efek Samping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	96	53,3
Negatif	84	46,7
Total	180	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap efek samping IUD yaitu sebanyak 96 responden (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dukungan Suami Frekuensi (f) Persentase (%)

Mendukung	110	61,1
Tidak Mendukung	70	38,9
Total	180	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 110 responden (61,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Penggunaan IUD

Minat Penggunaan IUD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berminat	104	57,8
Tidak Berminat	76	42,2
Total	180	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berminat menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 104 responden (57,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Penggunaan IUD

Pengetahuan	Berminat	Tidak Berminat	Total	<i>p-value</i>
Baik	74 (72,5%)	28 (27,5%)	102	0,001
Kurang	30 (38,5%)	48 (61,5%)	78	
Total	104	76	180	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026.

Tabel 6. Hubungan Persepsi Efek Samping dengan Minat Penggunaan IUD

Persepsi Efek Samping	Berminat	Tidak Berminat	Total	<i>p-value</i>
Positif	70 (72,9%)	26 (27,1%)	96	0,002
Negatif	34 (40,5%)	50 (59,5%)	84	
Total	104	76	180	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,002 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita

usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penggunaan IUD

Dukungan Suami	Berminat	Tidak Berminat	Total	<i>p-value</i>
Mendukung	80 (72,7%)	30 (27,3%)	110	0,000
Tidak Mendukung	24 (34,3%)	46 (65,7%)	70	
Total	104	76	180	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik berganda untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih berminat menggunakan IUD dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang kemudian menghasilkan pemahaman tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks penggunaan kontrasepsi, pengetahuan yang baik mengenai manfaat, efektivitas, cara kerja, serta keamanan IUD akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Wanita usia subur yang memahami bahwa IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman akan lebih terbuka terhadap penggunaannya.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI
Pengetahuan	0,012	3,214	1,298 – 7,956
Persepsi Efek Samping	0,018	2,876	1,194 – 6,925
Dukungan Suami	0,001	4,562	1,934 – 10,761

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda diketahui bahwa ketiga variabel yaitu pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD karena seluruh variabel memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD adalah dukungan suami dengan nilai OR sebesar 4,562. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang mendapatkan dukungan suami mempunyai kemungkinan 4,562 kali lebih besar untuk berminat menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Menurut teori Health Belief Model, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat dan risiko suatu tindakan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan persepsi manfaat terhadap penggunaan IUD sehingga dapat meningkatkan minat penggunaannya (Glanz *et al.*, 2015). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Astuti (2021) juga menyatakan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi modern cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan metode hormonal jangka pendek.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemahaman responden mengenai kelebihan IUD, seperti efektivitas tinggi, penggunaan jangka panjang, dan tingkat keamanan yang baik. Sebaliknya, kurangnya

pengetahuan menyebabkan munculnya keraguan dan kekhawatiran terhadap penggunaan IUD sehingga menurunkan minat penggunaannya.

2. Hubungan Persepsi Efek Samping dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai p -value = 0,002. Responden yang memiliki persepsi positif terhadap efek samping IUD lebih banyak berminat menggunakan IUD dibandingkan responden yang memiliki persepsi negatif.

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima sehingga membentuk suatu pemahaman atau penilaian terhadap objek tertentu (Walgito, 2017). Persepsi terhadap efek samping IUD dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari lingkungan, pengalaman pribadi, budaya, maupun mitos yang berkembang di masyarakat.

Menurut Hartanto (2019), salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan IUD adalah adanya persepsi negatif mengenai efek samping seperti nyeri, perdarahan, gangguan kesuburan, hingga ketakutan bahwa alat dapat berpindah tempat di dalam tubuh. Persepsi negatif tersebut sering kali muncul akibat kurangnya edukasi yang benar mengenai kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa persepsi efek samping berhubungan signifikan dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian lain oleh Dewi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa wanita yang memiliki persepsi positif terhadap keamanan IUD lebih cenderung memilih metode kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan teori perilaku kesehatan, persepsi individu terhadap risiko akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan suatu tindakan kesehatan. Jika wanita usia subur memandang bahwa efek samping IUD tidak berbahaya dan masih dapat ditoleransi, maka minat penggunaan IUD akan meningkat. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menimbulkan ketakutan dan penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Menurut asumsi peneliti, masih adanya persepsi negatif pada sebagian responden disebabkan oleh informasi yang kurang tepat dari lingkungan sekitar serta rendahnya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai keamanan dan manfaat IUD.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai p -value = 0,000. Responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak berminat menggunakan IUD dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Dukungan suami merupakan bentuk perhatian, persetujuan, bantuan, dan keterlibatan suami terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi oleh istri. Dalam budaya masyarakat Indonesia, keputusan terkait penggunaan kontrasepsi sering kali melibatkan suami sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga (BKKBN, 2021).

Menurut teori dukungan sosial, dukungan dari pasangan dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempengaruhi pengambilan keputusan kesehatan seseorang (Friedman, 2014). Dukungan suami yang baik dapat berupa pemberian informasi, motivasi, izin penggunaan kontrasepsi, hingga pendampingan saat pemasangan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern. Penelitian oleh Lestari et al. (2022) juga menemukan bahwa wanita yang memperoleh dukungan penuh dari suami memiliki peluang lebih besar menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan wanita tanpa dukungan suami.

Pada penelitian ini, dukungan suami menjadi variabel paling dominan dengan nilai OR sebesar 4,562. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang 4,562 kali lebih besar untuk berminat menggunakan IUD dibandingkan wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami menjadi faktor dominan karena keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan interpersonal dalam keluarga. Suami yang mendukung akan memberikan rasa nyaman dan keyakinan kepada istri dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menimbulkan keraguan dan hambatan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, semakin baik dukungan yang diberikan suami, semakin

besar pula minat dan kesiapan istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga faktor ini menjadi variabel yang paling berpengaruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas X Kota Palembang tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, persepsi positif terhadap efek samping IUD, serta mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai kontrasepsi IUD kepada wanita usia subur dan pasangan suami istri melalui penyuluhan, kelas KB, serta media informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan keamanan IUD.

2. Bagi Wanita Usia Subur

Diharapkan wanita usia subur lebih aktif mencari informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD

dibandingkan faktor-faktor lainnya dalam penelitian ini.

penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai p-value = 0,001. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai p-value = 0,002. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai p-value = 0,000. Variabel yang paling dominan mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD adalah dukungan suami dengan nilai OR sebesar 4,562.

agar dapat memilih metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan reproduksi.

3. Bagi Suami

Diharapkan suami dapat memberikan dukungan moral, emosional, dan pengambilan keputusan bersama dalam penggunaan kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti budaya, akses pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, dan peran tenaga kesehatan dengan desain penelitian yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2021. *Profil Keluarga Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Cleland J, Conde-Agudelo A, Peterson H, Ross J, Tsui A. 2020. Contraception and Health. *The Lancet*. 380(9837):149–156.
- Dewi R, Susanti E, Fitriani Y. 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 17(2):112–119.
- Friedman MM. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. 2015. *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. 5th ed. San Francisco: Jossey-Bass.

- Hartanto H. 2019. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari D, Wahyuni S, Handayani R. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 13(1):45–52.
- Notoatmodjo S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri A, Wulandari D. 2020. Persepsi Efek Samping terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(2):88–95.
- Rahmawati N, Astuti P. 2021. Dukungan Suami dan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 12(3):150–158.
- Sari N, Yuliana D, Fitri H. 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 15(1):67–74.
- Walgito B. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Health Organization. 2022. *Family Planning/Contraception Methods*. Geneva: WHO.